

34770 - TIDAK ADA PAKSAAN DALAM MENERIMA ISLAM

Pertanyaan

Sebagian teman mengatakan, 'Barangsiapa yang tidak bersedia masuk Islam maka dia bebas, tidak ada paksaan dalam Islam.' Dia berdalil dengan Firman-Nya Ta'ala, 'Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ?' (QS. Yunus: 99) Dan firman-Nya, 'Tidak ada paksaan dalam beragama.' (QS. Al-Baqarah: 256). Apa pendapat Syekh dalam masalah ini?

Jawaban Terperinci

Dua ayat ini dan ayat-ayat yang lain semakna, dijelaskan oleh para ulama terkait dengan orang yang punya hak untuk diambil jizyahnya (upeti) seperti Yahudi dan Nashrani, Majusi tanpa ada paksaan. Bahkan mereka diberi pilihan antara (masuk) Islam atau membayar jizyah.

Para ahli ilmu lainnya mengatakan, 'Itu adalah diawal permulaan, kemudian dihapus dengan perintah Allah Subhanahu dengan peperangan dan jihad. Barangsiapa yang menolak masuk Islam, maka diharuskan berjihad jika mampu agar orang itu masuk Islam atau menuaikan jizyah (upeti pengganti dari perlindungan untuknya) kalau dia termasuk yang layak. Kalau mereka tidak diambil jizyah, maka mereka harus dipaksa untuk (masuk) Islam. Karena keislaman mereka akan mendatangkan kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Mengharuskan seseorang terhadap kebenaran yang di dalamnya ada petunjuk dan kebahagiaan, lebih baik baginya daripada berada dalam kebatilan. Sebagaimana keharusan seseorang untuk kebenaran yang terdapat pada bani Adam meskipun dengan dipenjara atau dipukul. Maka memaksa orang-orang kafir untuk mentauhidkan Allah dan masuk ke agama Islam lebih utama dan lebih diharuskan. Karena di dalamnya terdapat kebahagiaan sekarang atau nanti. Kecuali kalau mereka dari kalangan ahli kitab seperti Yahudi, Nasrhani atau Majusi. Ketiga golongan ini, oleh syariat diberi haka untuk memilih antara masuk Islam atau mengeluarkan jizyah dari tangan mereka dalam kondisi rendah.

Sebagian ahli ilmu berpendapat, (kelompok) lainnya dimasukkan seperti (ketiga kelompok ini) dengan memberikan pilihan, antara Islam atau Jizyah. Yang kuat adalah bahwa kelompok lain tidak dapat dimasukkan dengan ketiga kelompok ini. Cuma tiga kelompok ini saja yang diberi pilihan. Karena Rasulullah sallallahu'ala'ihi wa sallam memerangi orang kafir Jazirah, tidak menerima dari mereka kecuali Islam.

Allah Ta'ala berfirman:

فَإِن تَابُوا وَأَقَمُوا الصَّلَاةَ وَأَتُوا الزَّكَاةَ فَخَلُوا سَبِيلَهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ (سورة التوبة: 5)

“Jika mereka bertaubat dan mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi maha Penyayang.”
(QS. At-Taubah: 5)

Allah tidak mengatakan 'Tunaikan jizyah'. Kalau mereka menolak, maka orang Islam wajib memeranginya kalau hal itu memungkinkan.

Dan firman Allah Azza Wajalla:

فَاتَّلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ بِيَنَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أَوْتُوا الْكِتَابَ حَتَّىٰ يُعْطُوا الْجُزْيَةَ عَنْ يَدِ وَهُمْ صَاغِرُونَ (سورة التوبة: 29)

“Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.” (QS. At-Taubah: 29)

Ketika ada ketetapan dari Nabi sallallahu'alaahi wa salallam bahwa beliau mengambil jizyah dari orang majusi, tidak ada ketetapan baik dari Nabi sallallahu'alaahi wa sallam, para shahabat radhiyallahu'anhu, mereka mengambil jizyah kepada selain tiga kelompok yang disebutkan.

Landasan dalam hal ini adalah firman Allah Ta'ala,

"Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah." (QS. Al-Anfal: 39)

Dan firman-Nya,

"Apabila sudah habis bulan-bulan Haram itu, maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu dimana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah ditempat pengintaian. Jika mereka bertaubat dan mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi maha Penyayang." (QS. At-Taubah: 5)

Ayat ini dinamakan dengan ayat pedang. Ayat-ayat semacam inilah yang menghapus ayat-ayat yang menjelaskan bahwa tidak ada paksaan dalam Islam .

wallahu al-mufafiq.